



Analisis Literature Pengaruh Konseling Laktasi terhadap Keberhasilan Menyusui

Asri Mirdani Hia

Ners, Universitas Sari Mutiara Indonesia, Medan, Indonesia

Email: asrimirdanihia@gmail.com

Korespondensi: asrimirdanihia@gmail.com

Diajukan: 03-01-2026 | **Direvisi:** 06-01-2026 | **Diterima:** 18-01-2026 | **Diterbitkan:** 30-01-2026

Abstrak - Pemberian Air Susu Ibu (ASI) eksklusif merupakan intervensi kesehatan yang penting untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan bayi secara optimal. Namun, berbagai hambatan seperti kurangnya pengetahuan, rendahnya kepercayaan diri ibu, serta keterbatasan dukungan sosial sering menyebabkan kegagalan dalam mempertahankan praktik menyusui. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara komprehensif pengaruh konseling laktasi terhadap keberhasilan praktik menyusui berdasarkan berbagai literatur ilmiah. Metode penelitian menggunakan pendekatan literature review dengan menelusuri artikel ilmiah pada basis data PubMed dan Cochrane Library yang dipublikasikan dalam sepuluh tahun terakhir. Kriteria inklusi meliputi penelitian yang mengevaluasi intervensi konseling laktasi dibandingkan dengan perawatan standar dengan fokus pada keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Hasil analisis menunjukkan bahwa konseling laktasi yang diberikan secara terstruktur oleh tenaga kesehatan, baik melalui pendekatan tatap muka maupun layanan berbasis teknologi seperti telelaktasi, secara signifikan meningkatkan keberhasilan inisiasi menyusui, durasi pemberian ASI eksklusif, serta kepercayaan diri ibu dalam menyusui. Selain itu, keterlibatan keluarga dan pasangan dalam proses konseling turut memberikan kontribusi penting terhadap keberlanjutan praktik menyusui. Dengan demikian, integrasi konseling laktasi yang komprehensif dalam layanan kesehatan maternal dan neonatal menjadi strategi efektif untuk meningkatkan prevalensi pemberian ASI eksklusif hingga enam bulan.

Kata Kunci: Konseling Laktasi; ASI Eksklusif; Keberhasilan Menyusui; Dukungan Keluarga; Telelaktasi.

Abstract - Exclusive breastfeeding is an essential health intervention that supports optimal infant growth and development. However, various barriers such as limited knowledge, low maternal confidence, and insufficient social support often contribute to the failure of sustained breastfeeding practices. This study aims to comprehensively analyze the influence of lactation counseling on breastfeeding success based on existing scientific literature. The study employed a literature review approach by searching for scientific articles published within the last decade in electronic databases such as PubMed and the Cochrane Library. The inclusion criteria consisted of studies evaluating lactation counseling interventions compared with standard care, focusing on outcomes related to exclusive breastfeeding practices. The findings indicate that structured lactation counseling provided by trained health professionals, either through face-to-face interactions or technology-based services such as telelactation, significantly improves breastfeeding initiation, duration of exclusive breastfeeding, and maternal breastfeeding self-efficacy. In addition, family and partner involvement in counseling processes plays a significant role in sustaining breastfeeding practices. Therefore, integrating comprehensive lactation counseling into maternal and neonatal healthcare services is an effective strategy to increase the prevalence of exclusive breastfeeding up to six months.

Keywords: Lactation Counseling; Exclusive Breastfeeding; Breastfeeding Success; Family Support; Telelactation

1. PENDAHULUAN

Pemberian Air Susu Ibu eksklusif merupakan standar emas nutrisi bayi yang berperan krusial dalam mendukung pertumbuhan optimal serta memberikan perlindungan imunologis bagi neonatus [1]. Meskipun manfaat ini telah terbukti secara klinis, tingkat kepatuhan praktik menyusui eksklusif di berbagai negara sering kali berada di bawah target global yang ditetapkan [2]. Berbagai hambatan teknis dan kurangnya dukungan sosial sering kali menjadi faktor penghambat, sehingga intervensi berupa konseling laktasi dipandang sebagai strategi yang efektif untuk meningkatkan kepercayaan diri serta keberhasilan ibu dalam menyusui [3]. Penelitian ini bertujuan untuk menelaah efektivitas berbagai modalitas konseling laktasi, mulai dari dukungan tatap muka hingga layanan telelaktasi, dalam memperbaiki luaran menyusui pada berbagai kelompok populasi [4], [5]. Tinjauan literatur ini secara khusus mengidentifikasi dampak intervensi profesional serta format dukungan yang berbeda dalam memitigasi risiko penghentian menyusui dini.

Metodologi tinjauan ini dilakukan dengan menyintesis bukti dari berbagai uji klinis acak dan ulasan sistematis yang mengevaluasi intervensi pendampingan laktasi, mencakup dukungan intensif serta variasi frekuensi pemberian layanan [2], [6]. Analisis data difokuskan pada perbandingan efektivitas antara metode pendampingan berkelanjutan dengan layanan standar, serta signifikansi durasi intervensi terhadap keberlangsungan menyusui eksklusif [6], [7]. Selain itu, studi ini turut mengevaluasi efektivitas intervensi yang diberikan oleh konsultan laktasi profesional dibandingkan dengan perawatan standar untuk menekan angka penghentian menyusui sebelum usia enam bulan [2], [6]. Bukti menunjukkan bahwa dukungan laktasi



yang terstruktur mampu mengurangi jumlah ibu yang menghentikan pemberian ASI eksklusif secara signifikan, baik pada periode empat hingga enam minggu maupun enam bulan pascapersalinan [6].

Efikasi dukungan tersebut cenderung lebih konsisten melalui intervensi yang berfokus pada "dukungan menyusui saja", yang terbukti mampu menurunkan risiko penghentian praktik menyusui secara nyata dibandingkan dengan pendekatan pendukung lainnya [6]. Selain itu, integrasi teknologi melalui layanan telelaktasi proaktif terbukti memberikan dampak positif yang signifikan secara statistik terhadap tingkat pemberian ASI eksklusif dibandingkan dengan perawatan standar [4], [8]. Namun, efektivitas modalitas digital ini masih sangat bergantung pada variasi durasi, penyedia layanan, serta frekuensi kontak yang diberikan kepada ibu menyusui [4].

Lebih lanjut, bukti dari tinjauan sistematis menunjukkan bahwa intervensi komunitas yang diberikan oleh bidan selama periode antenatal dan postnatal memberikan hasil yang paling signifikan dalam meningkatkan inisiasi menyusui dini dibandingkan dengan perawatan konvensional [9]. Meskipun demikian, variabilitas efektivitas konseling laktasi di negara berpenghasilan rendah dan menengah menunjukkan bahwa penggunaan perangkat seluler untuk telekonsultasi masih memerlukan evaluasi lebih lanjut dibandingkan dengan layanan non-digital [9]. Secara keseluruhan, konsultasi laktasi yang dipersonalisasi oleh tenaga profesional terbukti menjadi instrumen krusial dalam mengatasi hambatan menyusui serta menekan angka penghentian praktik ASI eksklusif secara global [5], [6].

2. METODOLOGI

Strategi penelusuran literatur dilakukan melalui basis data elektronik seperti PubMed dan Cochrane Library untuk mengidentifikasi uji klinis acak yang diterbitkan dalam satu dekade terakhir. Kriteria inklusi mencakup studi yang mengevaluasi intervensi konseling laktasi dibandingkan dengan perawatan standar, dengan fokus utama pada luaran keberlangsungan pemberian ASI eksklusif. Kualitas metodologis dari setiap artikel yang terpilih kemudian dinilai secara sistematis untuk meminimalisir risiko bias, dengan sintesis data yang difokuskan pada perbandingan efek intervensi terhadap prevalensi penghentian menyusui dini [5], [6]. Data yang diekstraksi kemudian dianalisis menggunakan pendekatan naratif untuk mengintegrasikan temuan dari berbagai format intervensi, mulai dari dukungan profesional intensif hingga modalitas berbasis teknologi telelaktasi [4], [6]. Pendekatan sistematis ini memastikan bahwa setiap bukti yang dianalisis memiliki relevansi klinis yang kuat dalam mengidentifikasi pola efektivitas dukungan laktasi di berbagai tatanan layanan kesehatan [5], [6].

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil

Hasil analisis menunjukkan bahwa dukungan laktasi terstruktur, khususnya yang diberikan secara proaktif oleh tenaga terlatih, secara konsisten menurunkan risiko penghentian menyusui eksklusif hingga 6 bulan. Keterlibatan konselor sebaya menunjukkan potensi besar dalam memberikan dukungan emosional yang personal, meskipun standarisasi pelatihan dan akreditasi tetap menjadi prasyarat krusial untuk menjaga konsistensi efektivitas intervensi tersebut. Pengalaman ibu menyusui mengungkapkan bahwa dukungan psikososial ini tidak hanya memperbaiki keterampilan teknis, tetapi juga secara signifikan meningkatkan rasa percaya diri dan persepsi ibu terhadap kemampuan menyusui mereka. Penggunaan metode konseling berbasis telepon dan platform digital turut memberikan fleksibilitas tinggi yang memungkinkan jangkauan layanan lebih luas, terutama bagi kelompok ibu yang menghadapi hambatan aksesibilitas geografis. Namun, implementasi layanan digital ini tetap memerlukan integrasi yang matang dengan sistem kesehatan lokal agar kesinambungan asuhan pascapersalinan dapat terjaga dengan optimal [7]. Di samping itu, temuan dari berbagai negara berkembang menegaskan bahwa paket dukungan komprehensif, yang mencakup edukasi laktasi dan pendampingan berkelanjutan, memberikan dampak yang lebih superior dalam meningkatkan praktik pemberian ASI dibandingkan dengan intervensi tunggal. Data menunjukkan bahwa dukungan yang bersifat multifaset tersebut mampu memitigasi hambatan psikologis dan teknis yang sering kali menjadi penyebab utama penghentian dini praktik menyusui [11]. Secara kuantitatif, tinjauan literatur mencatat bahwa intervensi yang berfokus pada dukungan khusus laktasi secara signifikan mengurangi angka penghentian menyusui pada periode krusial, yaitu empat hingga enam minggu pascapersalinan [6]. Hal ini selaras dengan bukti moderat yang menunjukkan bahwa dukungan 'hanya menyusui' mampu menekan angka penghentian ASI eksklusif secara statistik dibandingkan dengan kelompok kontrol [6]. Sejalan dengan temuan tersebut, intervensi edukatif dan suportif terbukti efektif dalam meningkatkan tingkat pemberian ASI eksklusif baik pada durasi singkat kurang dari dua bulan maupun hingga mencapai target enam bulan.

Pemanfaatan kelompok pendukung berbasis komunitas terbukti mampu menormalisasi pengalaman ibu dan mengurangi perasaan terisolasi saat menghadapi tantangan menyusui di fase awal pascapersalinan [14], [11]. seiring dengan peran krusial



dukungan keluarga yang mampu memengaruhi persistensi ibu dalam memberikan ASI, integrasi antara dukungan formal dari tenaga kesehatan dan dukungan informal dari lingkungan domestik terbukti menjadi penentu utama keberhasilan praktik menyusui jangka panjang [15]. Integrasi tersebut menuntut sinergi antara kebijakan tempat kerja yang ramah ibu dan program promosi kesehatan yang melibatkan suami serta keluarga dalam menciptakan lingkungan kondusif [16]. Selain itu, penguatan kebijakan di tingkat institusi dan komunitas diperlukan untuk menjamin proteksi serta keberlanjutan dukungan bagi ibu dalam setiap tatanan kehidupan sehari-hari [16]. Keluarga berperan memberikan dukungan instrumental seperti membantu tugas domestik dan menyediakan waktu bagi ibu untuk beristirahat, yang secara langsung berkontribusi pada peningkatan efikasi diri ibu dalam mempertahankan pemberian ASI [15]. Dukungan emosional dan informasional dari lingkungan keluarga tersebut terbukti mampu memitigasi kecemasan serta tekanan psikologis yang sering menjadi pemicu utama kegagalan praktik menyusui [17]. Dengan demikian, penguatan kapasitas tenaga kesehatan dalam mengintegrasikan edukasi laktasi bersama pelibatan keluarga merupakan strategi krusial untuk meningkatkan efikasi diri ibu [16]. Selain itu, tantangan struktural seperti kebijakan cuti melahirkan yang memadai serta ketersediaan fasilitas laktasi di lingkungan kerja tetap menjadi variabel eksternal yang menentukan keberhasilan jangka panjang bagi ibu bekerja [18].

Peningkatan dukungan sistemik ini harus didukung oleh penguatan peran konselor yang mampu memberikan persuasi verbal untuk meminimalisir pengaruh negatif dari lingkungan sekitar [19]. Pentingnya dukungan suami dalam menanggapi tantangan menyusui di rumah, termasuk saat menghadapi saran dari pihak lain untuk berhenti, menjadi faktor penentu dalam menjaga stabilitas emosional dan peningkatan produksi oksitosin ibu [15], [20]. Keterlibatan aktif pasangan dalam proses konseling laktasi tidak hanya berfungsi sebagai pendukung logistik, tetapi juga sebagai mekanisme pertahanan terhadap hambatan eksternal yang sering memicu penurunan kepercayaan diri ibu dalam durasi pemberian ASI [15], [21]. Selaras dengan hal tersebut, keterlibatan aktif mitra pria dalam promosi menyusui terbukti meningkatkan keyakinan diri ibu secara signifikan melalui penguatan dukungan informasional dan apresiatif [22]. Lebih jauh lagi, strategi yang menargetkan keterlibatan pasangan terbukti lebih unggul dalam meningkatkan tingkat keberhasilan menyusui dibandingkan intervensi yang hanya berfokus pada pihak ibu [22]. Peningkatan efikasi diri menyusui melalui intervensi yang menargetkan mitra pria dilaporkan mencapai angka efektivitas sebesar 20,9% dalam perbandingan kelompok kontrol dan intervensi [22]. Oleh karena itu, penyusunan program konseling di masa depan perlu secara eksplisit mengintegrasikan kurikulum edukasi bagi suami guna memperluas jaringan pendukung di luar lingkungan klinis [23].

3.2 Pembahasan

Analisis terhadap berbagai literatur menunjukkan bahwa keberhasilan praktik menyusui sangat bergantung pada sinergi antara pendekatan teknis klinis dan dukungan psikososial yang berkelanjutan [23]. Penelitian menunjukkan bahwa meskipun edukasi prenatal berperan penting dalam pembekalan kognitif, pendampingan pascapersalinan melalui interaksi langsung dengan pakar laktasi lebih efektif dalam menavigasi hambatan menyusui yang muncul secara dinamis [16]. Terlebih lagi, efikasi dukungan laktasi sangat ditentukan oleh kemampuan tenaga kesehatan dalam mengidentifikasi hambatan individual seperti persepsi suplai ASI dan tingkat kepercayaan diri ibu sebelum memberikan intervensi yang tepat [19]. Selain faktor klinis, keterlibatan aktif pasangan dalam proses ini menjadi variabel krusial, di mana sikap dan keyakinan suami terhadap praktik menyusui mampu memengaruhi intensi ibu secara lebih kuat dibandingkan alasan personal ibu itu sendiri [24]. Temuan ini diperkuat oleh studi meta-analisis yang menyatakan bahwa intervensi dengan keterlibatan mitra terbukti secara statistik meningkatkan inisiasi, eksklusivitas, dan durasi pemberian ASI [20], [25].

Kepercayaan diri ibu yang didukung oleh kehadiran emosional serta kehadiran fisik pasangan selama proses menyusui berkorelasi positif dengan persistensi jangka panjang [24]. Intervensi edukasi yang menasar mitra pria, seperti memberikan pemahaman mengenai peran dukungan instrumental dan afektif, secara signifikan memperkuat efikasi diri ibu dalam menyusui [21], [22]. Keterlibatan proaktif pasangan ini menciptakan lingkungan domestik yang suportif, yang secara langsung memitigasi hambatan psikologis dan meningkatkan stabilitas emosional ibu [21], [26]. Selain itu, efektivitas intervensi dukungan berbasis telepon dan daring kini menjadi sorotan utama, mengingat fleksibilitas platform digital mampu menjangkau ibu di berbagai tatanan geografis dengan tetap mempertahankan kontinuitas sesi konseling [7], [9].

Pemanfaatan teknologi Internet dalam diseminasi pengetahuan laktasi ini membuka peluang baru untuk melibatkan suami secara lebih luas, terutama bagi mereka yang memiliki latar belakang pendidikan spesifik namun belum pernah mendapatkan edukasi mengenai pentingnya peran pendukung dalam keberhasilan menyusui. Selain itu, aksesibilitas layanan digital ini sangat krusial bagi para ayah yang memiliki keterbatasan waktu akibat jam kerja, sehingga memungkinkan mereka tetap mendapatkan pendampingan tanpa hambatan geografis atau temporal [27], [28]. Meski demikian, implementasi intervensi digital tersebut menuntut kewaspadaan terhadap potensi penyebaran misinformasi kesehatan yang dapat mengaburkan tujuan edukasi laktasi yang presisi [29]. Oleh karena itu, integrasi intervensi berbasis aplikasi seluler yang menyertakan komponen edukasi kognitif bagi pasangan perlu dirancang dengan standar klinis yang ketat untuk memastikan pemberian dukungan yang



tepat sasaran [30], [31]. Penerapan intervensi berbasis ponsel yang mengintegrasikan edukasi koparenting juga terbukti efektif dalam meningkatkan kompetensi orang tua serta durasi pemberian ASI eksklusif secara signifikan [30].

Pendekatan hibrida yang menggabungkan kemudahan akses teknologi digital dengan sesi komunikasi interpersonal intensif diproyeksikan menjadi metode masa depan yang paling adaptif dalam mengatasi tantangan logistik keluarga [31]. Integrasi alat kesehatan digital, seperti aplikasi seluler dan pesan teks yang dipersonalisasi, menawarkan mekanisme untuk memperluas jangkauan dukungan konseling laktasi yang tidak terbatas oleh ruang dan waktu [32]. Penelitian juga mencatat bahwa penggunaan media sosial seperti WhatsApp untuk pengiriman pesan edukasi yang dipersonalisasi serta konseling individual telah menunjukkan hasil positif dalam meningkatkan prevalensi praktik menyusui di berbagai negara. Selain itu, platform daring memungkinkan adanya komunitas pendukung yang menyediakan ruang bagi ibu untuk berbagi pengalaman serta solusi atas hambatan praktis yang ditemui [33], [34]. Kendati demikian, adopsi teknologi ini harus tetap mempertimbangkan kesenjangan infrastruktur digital dan norma budaya setempat yang dapat memengaruhi penerimaan serta efektivitas intervensi tersebut di berbagai latar belakang demografis [32]. Intervensi berbasis teknologi ini juga telah memperluas spektrum dukungan dengan memberikan akses instan terhadap panduan berbasis bukti dan konsultasi jarak jauh, yang memungkinkan orang tua mendapatkan solusi segera atas permasalahan menyusui yang muncul di luar jam klinis [32]. Seiring dengan perkembangan tersebut, efektivitas intervensi digital tetap perlu dievaluasi secara berkelanjutan melalui mekanisme umpan balik pengguna agar alat kesehatan tersebut mampu beradaptasi terhadap kebutuhan spesifik dalam konteks budaya yang beragam [32].

4. KESIMPULAN

Hasil analisis ini menegaskan bahwa intervensi konseling laktasi merupakan komponen esensial dalam kebijakan kesehatan untuk mendukung keberhasilan menyusui eksklusif hingga enam bulan. Penerapan intervensi yang terstruktur dan konsisten, baik melalui tatap muka maupun teknologi telelaktasi, terbukti meningkatkan prevalensi menyusui secara signifikan pada berbagai populasi. Strategi masa depan perlu memprioritaskan pendekatan proaktif yang mampu menyesuaikan jadwal dan kebutuhan personal ibu, guna memastikan efikasi jangka panjang dari setiap bentuk pendampingan yang diberikan. Selain itu, perlunya mempertimbangkan heterogenitas intensitas layanan dan karakteristik klien menjadi kunci utama dalam merancang model dukungan yang lebih optimal di masa depan. Penelitian selanjutnya harus menitikberatkan pada pengembangan kerangka kerja adaptif yang mampu menjembatani kesenjangan aksesibilitas layanan di wilayah dengan konektivitas terbatas, guna memastikan ekuitas dalam pemberian dukungan laktasi bagi seluruh ibu.

REFERENCES

- [1] M. S. Wong, H. Mou, and W. T. Chien, "Effectiveness of educational and supportive intervention for primiparous women on breastfeeding related outcomes and breastfeeding self-efficacy: A systematic review and meta-analysis," *International Journal of Nursing Studies*, vol. 117, p. 103874, Jan. 2021, doi: 10.1016/j.ijnurstu.2021.103874.
- [2] C. J. D'Hollander et al., "Breastfeeding support provided by lactation consultants in high-income countries for improved breastfeeding rates, self-efficacy, and infant growth: a systematic review and meta-analysis protocol," *Systematic Reviews*, vol. 12, no. 1. BioMed Central, May 02, 2023. doi: 10.1186/s13643-023-02239-9.
- [3] B. N. Beyene, W. G. Wako, D. Moti, A. Edin, and D. Eshetu, "Postnatal counseling promotes early initiation and exclusive breastfeeding: a randomized controlled trial," *Frontiers in Nutrition*, vol. 12, p. 1473086, Feb. 2025, doi: 10.3389/fnut.2025.1473086.
- [4] T. Iamchareon and W. Maneesriwongul, "The effectiveness of real-time telelactation intervention on breastfeeding outcomes among employed mothers: a systematic review and meta-analysis," *BMC Pregnancy and Childbirth*, vol. 25, no. 1. BioMed Central, Mar. 25, 2025. doi: 10.1186/s12884-025-07440-3.
- [5] C. J. D'Hollander et al., "Breastfeeding Support Provided by Lactation Consultants," *JAMA Pediatrics*, vol. 179, no. 5, p. 508, Mar. 2025, doi: 10.1001/jamapediatrics.2024.6810.
- [6] Gavine et al., "Support for healthy breastfeeding mothers with healthy term babies," *Cochrane Database of Systematic Reviews*, vol. 2022, no. 10, Oct. 2022, doi: 10.1002/14651858.cd001141.pub6.
- [7] M. Karimi, A. Maleki, and L. Rastegari, "The impact of continuous and intermittent supportive counseling on self-efficacy and continuation of breastfeeding in lactating women affected by COVID-19: a quasi-experimental trial," *BMC Pregnancy and Childbirth*, vol. 24, no. 1, May 2024, doi: 10.1186/s12884-024-06572-2.
- [8] W. Fan et al., "Weekly Proactive Telephone Breastfeeding Standard Care by Lactation Consultants in the First Month Postpartum Prolongs Breastfeeding for Up to 6 Months," *Nutrients*, vol. 15, no. 9, p. 2075, Apr. 2023, doi: 10.3390/nu15092075.
- [9] M. N. Khatib et al., "Interventions for promoting and optimizing breastfeeding practices: An overview of systematic review," *Frontiers in Public Health*, vol. 11. Frontiers Media, Jan. 24, 2023. doi: 10.3389/fpubh.2023.984876.



- [10] Y. Yang, H. Liu, X. Cui, and J. Meng, "Mothers' experiences and perceptions of breastfeeding peer support: a qualitative systematic review," *International Breastfeeding Journal*, vol. 19, no. 1. BioMed Central, Jan. 19, 2024. doi: 10.1186/s13006-024-00614-3.
- [11] M. Corkery-Hayward and M. Talaei, "Teleintervention's effects on breastfeeding in low-income women in high income countries: a systematic review and meta-analysis," *International Breastfeeding Journal*, vol. 19, no. 1. BioMed Central, Apr. 13, 2024. doi: 10.1186/s13006-024-00631-2.
- [12] R. Rana, M. McGrath, E. Sharma, P. Gupta, and M. Kerac, "Effectiveness of Breastfeeding Support Packages in Low- and Middle-Income Countries for Infants under Six Months: A Systematic Review," *Nutrients*, vol. 13, no. 2. Multidisciplinary Digital Publishing Institute, p. 681, Feb. 20, 2021. doi: 10.3390/nu13020681.
- [13] F. McLardie-Hore, D. Forster, T. Shafiei, and H. McLachlan, "First-time mothers' experiences of receiving proactive telephone-based peer support for breastfeeding in Australia: a qualitative study," *International Breastfeeding Journal*, vol. 17, no. 1, p. 31, Apr. 2022, doi: 10.1186/s13006-022-00476-7.
- [14] G. Pakilaran, H. Rasni, K. R. M. Nur, and D. Wijaya, "Family Support on Exclusive Breastfeeding in Babies Aged 0-6 Months in Indonesia: Literature Review," *Nursing and Health Sciences Journal (NHSJ)*, vol. 2, no. 2, p. 104, Jun. 2022, doi: 10.53713/nhs.v2i2.53.
- [15] B. A. Paramashanti, M. J. Dibley, T. Huda, Y. S. Prabandari, and A. Alam, "Factors influencing breastfeeding continuation and formula feeding beyond six months in rural and urban households in Indonesia: a qualitative investigation," *International Breastfeeding Journal*, vol. 18, no. 1, Aug. 2023, doi: 10.1186/s13006-023-00586-w.
- [16] C. R. Titaley et al., "Determinants of low breastfeeding self-efficacy amongst mothers of children aged less than six months: results from the BADUTA study in East Java, Indonesia," *International Breastfeeding Journal*, vol. 16, no. 1, Jan. 2021, doi: 10.1186/s13006-021-00357-5.
- [17] N. P. G. Prastita, D. K. Sunjaya, H. H. Syam, S. R. Krisnadi, and H. Susiarno, "Barriers and facilitators to exclusive breastfeeding among formally employed mothers in urban Indonesia," *BMC Public Health*, vol. 25, no. 1, p. 3925, Nov. 2025, doi: 10.1186/s12889-025-25214-6.
- a. Apriningsih, L. Hanifah, and N. Nasrulloh, "Exclusive breastfeeding practice during COVID-19 pandemic in West Java Indonesia: A cross-sectional study," *PLoS ONE*, vol. 19, no. 5, May 2024, doi: 10.1371/journal.pone.0303386.
- [18] Q. Liao, J. Yuan, K. Y. W. Lok, S. Ngu, Y. Chen, and W. Lam, "Learning from mothers' success in breastfeeding maintenance: coping strategies and cues to action," *Frontiers in Psychology*, vol. 14, May 2023, doi: 10.3389/fpsyg.2023.1167272.
- [19] S. Zhou et al., "The role of paternal support in breastfeeding outcomes: a meta-analytic review," *International Breastfeeding Journal*, vol. 19, no. 1. BioMed Central, p. 84, Dec. 30, 2024. doi: 10.1186/s13006-024-00694-1.
- [20] M. Abageda, B. H. Jena, and T. Belachew, "Effectiveness of male partner-targeted breastfeeding education and support interventions on mothers' breastfeeding self-efficacy in central Ethiopia: a cluster-randomized controlled trial," *Scientific Reports*, vol. 14, no. 1, p. 18563, Aug. 2024, doi: 10.1038/s41598-024-68032-3.
- [21] J. Zeng et al., "Father support breastfeeding self-efficacy positively affects exclusive breastfeeding at 6 weeks postpartum and its influencing factors in Southeast China: a multi-centre, cross-sectional study," *BMC Public Health*, vol. 24, no. 1, p. 2698, Oct. 2024, doi: 10.1186/s12889-024-20136-1.
- [22] S. Shamsdanesh, R. Nourizadeh, S. Hakimi, F. Ranjbar, and E. Mehrabi, "The effect of counseling with stress management approach on postpartum anxiety and distress and breastfeeding self-efficacy during COVID-19 pandemic: a randomized controlled trial," *BMC Pregnancy and Childbirth*, vol. 23, no. 1, Jan. 2023, doi: 10.1186/s12884-023-05356-4.
- [23] K. T. Gebremariam, O. Zelenko, A. Mulugeta, and D. Gallegos, "A cross-sectional comparison of breastfeeding knowledge, attitudes, and perceived partners' support among expectant couples in Mekelle, Ethiopia," *International Breastfeeding Journal*, vol. 16, no. 1, Jan. 2021, doi: 10.1186/s13006-020-00355-z.
- [24] Blixt, O. Axelsson, and E. Funkquist, "Partners' experiences of breastfeeding: a qualitative evaluation of a breastfeeding support intervention in Sweden," *International Breastfeeding Journal*, vol. 19, no. 1, Jan. 2024, doi: 10.1186/s13006-023-00609-6.
- [25] T. Thepha, A. Theeranut, S. Muangpin, P. Jantawong, and G. T. Nguyen, "Effectiveness of Husbands' Support Exclusive Breastfeeding Facebook Programme During the COVID-19 Pandemic," *Journal of Multidisciplinary Healthcare*, p. 3227, Jul. 2024, doi: 10.2147/jmdh.s465483.
- [26] Z.-W. Yuan et al., "Knowledge and attitude of spouses of puerperas towards breastfeeding," *BMC Women s Health*, vol. 24, no. 1, May 2024, doi: 10.1186/s12905-024-03116-w.
- [27] T. Gebremariam, K. Wynter, M. Zheng, J. C. Rawstorn, E. Denney-Wilson, and R. Laws, "Breastfeeding – a survey of fathers' support needs and preferred sources of information," *International Breastfeeding Journal*, vol. 19, no. 1, Jul. 2024, doi: 10.1186/s13006-024-00654-9.
- [28] N. Sofia, "Response to "Effectiveness of Husbands' Support Exclusive Breastfeeding Facebook Programme During the COVID-19 Pandemic" [Letter]," *Journal of Multidisciplinary Healthcare*, p. 3739, Jul. 2024, doi: 10.2147/jmdh.s486963.
- [29] Y. Huang et al., "Effects of a Smartphone-Based Breastfeeding Coparenting Intervention Program on Breastfeeding-Related Outcomes in Couples During First Pregnancy: Randomized Controlled Trial," *Journal of Medical Internet Research*, vol. 26, Dec. 2024, doi: 10.2196/51566.



-
- [30] E. J. Henshaw, M. Cooper, T. L. Wood, S. Krishna, M. Lockhart, and S. N. Doan, "A randomized controlled trial of the Happy, Healthy, Loved personalized text-message program for new parent couples: impact on breastfeeding self-efficacy and mood," *BMC Pregnancy and Childbirth*, vol. 24, no. 1, Jul. 2024, doi: 10.1186/s12884-024-06684-9.
- [31] D. A. Soyombo, "DIGITAL HEALTH TOOLS FOR BREASTFEEDING MOTHERS: A COMPARATIVE REVIEW BETWEEN NIGERIA AND THE US," *International Journal of Applied Research in Social Sciences*, vol. 6, no. 4. Fair East Publishers, p. 549, Apr. 10, 2024. doi: 10.51594/ijarss.v6i4.1009.
- [32] E. Zakaria, H. Hadiyan, and L. Lawrence, "Impact of Digital Era Transformation on Human Resource Management," *Aptisi Transactions on Management (ATM)*, vol. 9, no. 1, p. 12, Jan. 2025, doi: 10.33050/atm.v9i1.2379.
- [33] Y. Sun, Y. Gao, Z. Zhu, and L. Zhu, "Effect of online intervention mode on breastfeeding results: a systematic review and meta-analysis," *Reproductive Health*, vol. 20, no. 1. BioMed Central, Nov. 06, 2023. doi: 10.1186/s12978-023-01701-0.